

## **BAB II**

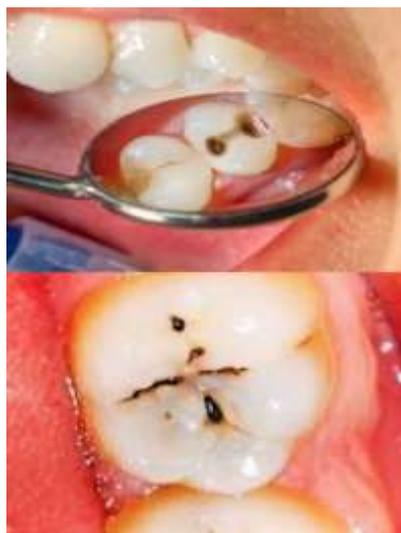
### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Karies Gigi**

##### **A.1 Pengertian Karies Gigi**

Karies gigi adalah infeksi jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi mulai dari email, dentin dan meluas ke arah pulpa. Karies disebabkan oleh penyebab yang berbeda, termasuk karbohidrat, mikroorganisme dan air liur, permukaan dan bentuk gigi, serta dua bakteri yang paling sering menyebabkan gigi berlubang adalah *Streptococcus mutans* dan *Lactobacillus*. Jika dibiarkan tidak diobati, maka dapat menyebabkan sakit, kehilangan gigi dan infeksi (Sihombing & Siahaan, 2022)

Karies gigi merupakan penyakit yang banyak menyerang anak-anak maupun dewasa, baik pada gigi susu maupun gigi permanen. Karies gigi merupakan sebuah penyakit infeksi yang merusak struktur gigi, penyakit ini menyebabkan gigi berlubang, menyebabkan nyeri, gangguan tidur, penanggalan gigi, infeksi, berbagai kasus berbahaya dan bahkan kematian (Norfai dkk., 2017)



Gambar 2.1 Gigi Berlubang

## **A.2 Bentuk Karies Gigi**

Bentuk Karies Gigi Karies gigi juga dibagi menjadi berbagai macam bentuk karies, di dalam buku rasi tarigan Berdasarkan kedalaman karies terbagi menjadi 3 yaitu:

1. Karies Mencapai Email : karies baru mengenai email saja, sedang dentin belum terkena.
2. Karies Mencapai Dentin : Karies sudah mengenai dentin, tetapi belum melebihi setengah dentin.
3. Karies Mencapai Pulpa : Karies sudah mengenai lebih dari setengah dentin dan sudah mengenai pulpa

## **A.3 Faktor Penyebab Karies Gigi**

Faktor Penyebab Karies Gigi Secara Etiologi

Berdasarkan penelitian Sudarta (2022) ada hubungan antara faktor penyebab dengan terjadinya karies gigi. Memahami faktor-faktor ini penting untuk mengenali dan menilai perkembangan awal kerusakan gigi. Berikut beberapa faktor yang dapat meningkatkan risiko terjadinya karies.

### 1. *Host* / gigi

*Host* dalam konteks karies gigi merujuk pada gigi itu sendiri sebagai tempat terjadinya kerusakan. Faktor-faktor seperti struktur, anatomi dan posisi gigi mempengaruhi kerentanan gigi terhadap karies (Azizah, 2017)

### 2. Mikroorganisme

Plak gigi memegang peranan penting dalam menyebabkan terjadinya karies. Plak adalah suatu lapisan lunak yang terdiri atas kumpulan mikroorganisme yang berkembang biak di atas suatu matriks yang terbentuk dan melekat erat pada permukaan gigi yang tidak dibersihkan (Azizah, 2017)

### 3. Saliva

Saliva membersihkan sisa makanan dan plak dari permukaan gigi dengan bantuan saliva, sisa makanan yang bisa memberi

makan bakteri akan lebih mudah dikeluarkan, sehingga mengurangi kemungkinan karies

#### 4. Waktu

Waktu dalam proses terbentuknya karies gigi mencakup seberapa cepat karies berkembang serta berapa lama dan seberapa sering sisa makanan atau minuman menempel di gigi. Secara umum, karies bisa berkembang menjadi lubang (kavitas) dalam rentang waktu yang bervariasi, yaitu sekitar 6 hingga 48 bulan, tergantung pada kebersihan gigi, pola makan dan faktor lainnya (Azizah, 2017)

### **A.4 Faktor Risiko Karies Gigi**

Tingginya karies gigi di Indonesia belum mendapatkan penanganan yang signifikan. Beberapa upaya pencegahan telah dilakukan untuk mengurangi angka kejadian karies gigi, salah satunya dengan melakukan penilaian risiko karies. Risiko karies merupakan peluang seseorang mempunyai satu atau beberapa karies dalam kurun waktu tertentu. Penilaian risiko karies bermanfaat sebagai cara edukasi, pendekatan antara dokter-pasien, perawatan/terapi lebih akurat serta perencanaan waktu kunjungan.

Faktor yang menyebabkan karies pada anak umumnya adalah perilaku, lingkungan, dan pelayanan kesehatan gigi. Salah satu faktor yang berhubungan langsung dengan proses terjadinya karies adalah kebersihan gigi dan mulut. Berdasarkan hasil penelitian Eddy (2016) didapatkan bahwa kebersihan mulut menduduki urutan pertama sebagai penyebab timbulnya karies. Hasil penelitian Maharani (2023) faktor lain yaitu faktor budaya, anggapan orang tua bahwa karies pada anak adalah hal normal karena gigi susu pada anak-anak akan berganti dengan gigi tetap.

Menurut Laiya (2023) faktor risiko karies diantaranya ialah kebersihan mulut, konsumsi makanan kariogenik yang berlebihan, kebiasaan menyikat gigi yang salah dan kurangnya pengetahuan.

#### 1. Kebersihan Mulut

Kebersihan gigi merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi risiko terjadinya karies gigi. Jika kebersihan gigi tidak terjaga dengan baik, plak dan sisa makanan akan menumpuk di permukaan gigi, memberikan lingkungan yang ideal bagi bakteri penyebab karies, seperti *Streptococcus mutans* dan *Lactobacillus*

#### 2. Konsumsi Makanan Kariogenik

Sering mengonsumsi makanan atau minuman manis dalam jumlah berlebihan dapat memicu pertumbuhan bakteri di dalam mulut yang menjadi penyebab utama karies gigi. Bakteri ini memanfaatkan gula dari sisa makanan untuk menghasilkan asam yang secara perlahan akan mengikis lapisan pelindung

#### 3. Kebiasaan Menyikat Gigi

Jika kita jarang menyikat gigi atau melakukannya dengan cara yang kurang tepat, sisa makanan dan plak bisa menumpuk di permukaan serta disela-sela gigi. Plak ini menjadi tempat berkembangnya bakteri yang menghasilkan asam yang lama kelamaan dapat merusak lapisan pelindung gigi (enamel). Jika tidak dibersihkan dengan baik, gigi bisa berlubang dan mengalami karies. Hal ini dapat menyebabkan rasa nyeri, infeksi, bahkan kerusakan gigi yang lebih parah. Oleh karena itu, penting untuk menyikat gigi dengan benar dan rutin agar gigi tetap sehat dan terhindar dari masalah kesehatan gigi yang serius (Putri, 2019)

#### 4. Pengetahuan

Kurangnya pemahaman tentang kesehatan gigi dapat meningkatkan terjadinya risiko karies gigi, misalnya ketika seseorang tidak menyadari pentingnya menyikat gigi secara rutin dengan teknik yang benar menggunakan pasta gigi berfluoride atau menghindari konsumsi makanan dan minuman yang

manis .

#### **A.5 Faktor-Faktor yang Berkontribusi dalam Karies Gigi Yaitu :**

1. Saliva
2. Diet
3. Fluoride
4. Oral Biofilm

##### **1. Saliva**

Menurut Sulastri (2018), *pH* saliva yang rendah dapat meningkatkan risiko karies melalui beberapa mekanisme. Saliva yang asam mendukung pertumbuhan bakteri kariogenik dan mempercepat demineralisasi email gigi. Selain itu, kapasitas buffer yang berkurang pada saliva dengan *pH* rendah menghambat netralisasi asam, sehingga meningkatkan risiko kerusakan gigi.

##### **2. Diet**

Menurut Marlindayanti (2020), korelasi positif antara karies dan frekuensi asupan karbohidrat. Dalam hal ini, istilah frekuensimengacu pada berapa kali jenis makanan ini dimakan per hari. Namun, penting juga untuk memperhatikan cara makanan tersebut dikonsumsi.

##### **3. Fluoride**

Menurut Zhara E, Andriani (2018), terjadi karies gigi juga dikarenakan adanya proses demineralisasi akibat zat asam dan konsentrasi asam yang berlebihan. Ketidaktahuan orang tua dan pengabaian orang tua akan kesehatan gigi susu menjadi faktor utama penyebabnya.

##### **4. Oral Biofilm**

Menurut Firasty (2023), karies gigi merupakan penyakit pada jaringan gigi dan diawali dengan terjadinya kerusakan pada permukaan gigi yaitu dari bagian email ke dentin yang kemudian meluas kearah pulpa. Penyebab karies adalah bakteri

streptococcus mutans dan lactobacilli. Faktor yang menyebabkan karies gigi adalah permukaan gigi, bakterikariogenik, karbohidrat yang difermentasi, waktu dan tingkat kebersihan mulut.

#### **A.6 Pencegahan Karies Gigi**

Pencegahan karies gigi menurut Kusumawardani (2018) :

- a. Mengurangi konsumsi makanan manis dan mudah melekat pada gigi seperti coklat dan permen.
- b. Menyiapkan makanan kaya kalsium (ikan dan susu), flour (sayur,daging dan teh), fosfor, serta vitamin A (wortel), Vitamin C (buah-buahan), Vitamin D (susu), Vitamin E.
- c. Menyikat gigi secara teratur dan benar, sebaiknya dilakukan setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam, lebih baik lagi bila dilakukan tiap usai makan. Dalam hal ini pilihlah sikat gigi yang berbulu halus dan pasta gigi yang mengandung flour, bila perlu lakukan flossing. Biasakan berkumur setelah makan-makanan manis.

#### **A.7 Akibat dari Karies Gigi**

Jika karies belum menembus email gigi, maka belum terasa apa-apa. Tapi jika sudah mencapai lapisan dentin biasanya akan merasakan rasa ngilu. Proses pembentukan karies ini akan berlanjut bertambah besar dan bertambah dalam. Lubang gigi yang besar ini akan menjadi jalan masuk bakteri-bakteri yang ada didalam mulut untuk menginfeksi jaringan pulpa gigi tersebut yang akan menimbulkan rasa sakit berdenyut sampai ke kepala, begitu juga apabila gigi tersebut terkena rangsangan dingin, panas, makanan yang manis dan asam.

Pada tahap awal karies gigi walaupun tidak menimbulkan keluhan harus segera dirawat, karena perjalanan karies mula-mula

terjadi pada email. Bila tidak segera dibersihkan dan tidak segera ditambal, karies akan menjalar ke lapisan dentin hingga sampai ke ruang pulpa yang berisi pembuluh saraf dan pembuluh darah, sehingga menimbulkan rasa sakit dan akhirnya gigi tersebut bisa mati (Ramadhan, 2010).

### **A.8 Faktor Pencegah Karies Gigi**

Pencegahan Karies Gigi Menurut Putri (2012) Pencegahan karies gigi bertujuan untuk mempertinggi taraf hidup dan memperpanjang kegunaan gigi didalam mulut melalui cara sebagai berikut:

- 1) Mempertinggi resistensi gigi terhadap deklasifikasi, dengan cara:
  1. Menambahkan fluor dalam jumlah yang sesuai di dalam air minum terutama sebelum gigi erupsi.
  2. Aplikasi fluor topikal, pasta gigi yang mengandung fluor.
- 2) Menghalangi pembentukan dan menghilangkan dengan segera factor yang menyerang gigi.
- 3) Memperbanyak makanan yang menyehatkan gigi, jenis makanan yang membantu membersihkan gigi, seperti buah buahan dan sayuran.
- 4) Melakukan kontrol ke tenaga kesehatan gigi 6 bulan sekali.

## **B. Edukasi**

### **B.1 Pengertian Edukasi**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) edukasi adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Edukasi atau pendidikan merupakan pemberian pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui pembelajaran, sehingga seseorang atau kelompok orang yang mendapat pendidikan dapat melakukan sesuai yang diharapkan

pendidik, dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak mampu mengatasi kesehatan sendiri menjadi mandiri (Han, dkk, 2019).

Edukasi kesehatan adalah usaha terencana untuk menyebarkan pengaruh terhadap kesehatan orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga perilaku sasaran dapat sesuai dengan yang diharapkan oleh pemberi edukasi dan promosi kesehatan. Di dalam definisi ini juga terkandung poin-poin meliputi input (pendidik dan sasaran edukasi kesehatan), proses (rencana dan strategi), serta output (melakukan sesuai dengan yang diharapkan). Hasil yang diharapkan dari edukasi atau promosi kesehatan adalah peningkatan perilaku sehingga terpeliharanya kesehatan oleh sasaran dari edukasi Kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

## **B.2 Tujuan Edukasi**

Tujuan Edukasi Menurut Notoatmodjo (2010), tujuan edukasi meliputi:

1. Menjadikan kesehatan sebagai sesuatu yang bernilai di masyarakat.
2. Menolong individu agar mampu secara mandiri atau berkelompok mengadakan kegiatan untuk mencapai tujuan hidup sehat.
3. Mendorong pengembangan dan penggunaan secara tepat sarana pelayanan kesehatan yang ada.

Tujuan edukasi diatas pada dasarnya dapat disimpulkan untuk mengubah pemahaman individu, kelompok, dan masyarakat dibidang kesehatan agar menjadikan kesehatan sebagai sesuatu yang bernilai, mandiri, dalam mencapai tujuan hidup sehat, serta dapat menggunakan fasilitas kesehatan yang ada dengan tepat dan sesuai (Suliha, 2012).

### **B.3 Metode Edukasi**

Menurut Notoatmodjo dalam (Ronald, dkk, 2015) penggolongan metode pendidikan/ edukasi ada 3 yaitu : metode berdasarkan pada pendekatan perorangan, metode berdasarkan pendekatan kelompok dan metode berdasarkan pada pendekatan massa (Public).

Metode pendidikan kesehatan pada dasarnya merupakan pendekatan yang digunakan dalam proses pendidikan untuk penyampaian pesan kepada sasaran pendidikan kesehatan yang terbagi menjadi 3 yaitu: individu, kelompok, dan masyarakat (Kharisma Kusumaningtyas, 2023).

Macam-macam pembelajaran dalam pendidikan kesehatan, yaitu:

1. Metode Didaktik merupakan metode penyuluhan dilakukan satu arah oleh pemateri kepada peserta yang mendengarkan tetapi tidak diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.
2. Metode Sokratik merupakan metode yang memberikan kesempatan pada peserta untuk berpartisipasi aktif dalam mengemukakan pendapatnya.

### **B.4 Manfaat Edukasi**

Manfaat edukasi dalam aktivitas atau kegiatannya edukasi sangat memberikan manfaat, seperti : memberikan manusia pengetahuan yang sangat luas, mengembangkan kepribadian manusia menjadi lebih baik, Menanamkan nilai-nilai yang positif bagi manusia, dan Untuk melatih manusia untuk mengembangkan bakat/talenta yang dia punya untuk hal-hal yang positif (Budiarti Indah, 2018)

## **C. Media Edukasi**

### **C.1 Pengertian Media**

Pengertian media adalah suatu alat perantara atau pengantar

yang berfungsi untuk menyalurkan pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerima pesan. Pendapat lain mengatakan arti media adalah segala bentuk saluran yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan (Yuliastini et al., 2020).

Dengan kata lain, media dapat didefinisikan sebagai sarana untuk menyampaikan suatu pesan. Media sangat berpengaruh pada layanan bimbingan dan konseling yang pada dasarnya merupakan suatu proses komunikasi dan media menjadi bagian dari proses tersebut (Yaniasti & Setiawan, 2021).

## **C.2 Ciri Ciri Media**

Ciri-Ciri Media Pembelajaran Gerlach & Ely (1971:15) mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (kurang efisien) untuk melakukan proses pembelajaran.

1. Ciri Fiksatif (Fixative Property) Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer, dan film. Suatu objek yang telah diambil gambarnya (direkam) dengan kamera atau video kamera dengan mudah dapat direproduksi dengan mudah kapan saja diperlukan. Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada suatu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu. Ciri ini amat penting bagi guru karena kejadian-kejadian atau objek yang telah direkam atau disimpan dengan format media yang ada dapat digunakan setiap saat. Peristiwa yang kejadiannya hanya sekali (dapat satu dekade atau satu abad) dapat diabadikan dan disusun kembali untuk keperluan pembelajaran. Prosedur laboratorium yang rumit

dapat direkam dan diatur untuk kemudian direproduksi berapa kali pun pada saat diperlukan. Demikian pula kegiatan siswa dapat direkam untuk kemudian dianalisis dan dikritik oleh siswa sejawat baik secara perorangan maupun secara kelompok.

2. Ciri Manipulatif (Manipulative Property) Transformasi suatu kejadian atau obyek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar time-lapse recording. Misalnya, bagaimana proses larva menjadi kepompong kemudian menjadi kupu-kupu dapat dipercepat dengan teknik rekaman fotografi tersebut. Di samping dapat suatu kejadian dapat pula diperlambat pada saat menanyakan kembali hasil suatu rekaman video.

Misalnya, proses loncat galah atau reaksi kimia dapat diamati melalui bantuan kemampuan manipulatif dari media. Demikian pula, suatu aksi gerakan dapat direkam dengan foto kamera untuk foto. Pada rekaman gambar hidup (video, motion film) kejadian dapat diputar mundur. Media (rekaman video atau audio) dapat diedit sehingga guru hanya menampilkan bagian bagian penting/utama dari ceramah, pidato, atau urutan suatu kejadian dengan memotong bagian-bagian yang tidak diperlukan. Kemampuan media dari ciri manipulatif memerlukan perhatian sungguh-sungguh karena apabila terjadi kesalahan dalam pengaturan kembali urutan kejadian atau pemotongan bagian-bagian yang salah, maka akan terjadi pula kesalahan penafsiran yang tentu saja akan membingungkan dan bahkan menyesatkan sehingga dapat mengubah sikap mereka ke arah yang tidak diinginkan.

3. Ciri Distributif (Distributive Property) Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan

melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulasi pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Dewasa ini, distribusi media tidak hanya terbatas pada satu kelas atau beberapa kelas pada sekolah. Sekali informasi direkam dalam format media apa saja, ia dapat diproduksi seberapa kali pun dan siap digunakan secara bersamaan di berbagai tempat atau digunakan secara berulang-ulang di suatu tempat. Konsistensi informasi yang telah direkam akan terjamin sama atau hampir sama dengan aslinya.

### **C.3 Pengertian Scramble**

Media scramble merupakan media pengajaran dengan cara membagikan lembar soal dan juga memberikan lembar jawaban yang ditulis secara acak, dan siswa bertugas untuk menyusun jawaban tersebut melalui pertanyaan yang disediakan sehingga menjadi sebuah kata atau kalimat yang bermakna (Nasem et al., 2020). Menurut Shoimin dalam kutipan (Zahra et al., 2023) Scramble merupakan media pembelajaran yang menantang siswa untuk menemukan jawab dan juga menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru dengan cara membagikan lembar jawaban yang berisi alternatif jawaban.

Adapun menurut Kaharudin dan Andi dalam kutipan (Atria Apriani & Mujiburrahman, 2022) menyebutkan bahwa media scramble adalah pembelajaran yang menggunakan kartu yang berisi dengan pertanyaan dan juga kartu yang berisi dengan jawaban yang diperoleh dengan menjawab jawaban yang tepat dalam kelompok belajar.

Dalam metode ini, mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci permainan

metode pembelajaran scramble. Skor siswa ditentukan oleh seberapa banyak soal yang benar dan seberapa cepat soal-soal tersebut dikerjakan

#### **C.4 Jenis Metode Scramble**

Scramble merupakan model mengajar dengan membagikan lembar soal dengan lembar jawaban yang tersedia. Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada. Scramble dipakai untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosa kata. Sesuai dengan sifat jawabannya scramble terdiri atas bermacam-macam bentuk sebagai berikut :

1. Scramble kata, yakni sebuah permainan menyusun kata-kata dan huruf-huruf yang telah dikacaukan letaknya sehingga membentuk suatu kata tertentu yang bermakna misalnya:  
rahge = gerah  
rase = sare
2. Scramble kalimat, yakni sebuah permainan menyusun kalimat kata- kata acak. Bentuk kalimat hendaknya logis, bermakna, tepat dan benar.
3. Scramble wacana, yakni sebuah permainan menyusun wacana logis berdasarkan kalimat-kalimat acak. Hasil susunan wacana hendaknya logis, bermakna.

#### **C.5 Kelebihan dan Kekurangan media Scramble**

Penerapan media pembelajaran berbasis scramble ini tentu saja terdapat kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan scramble menurut (Nasrullah, 2024), antara lain sebagai berikut :

1. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang dilakukan dalam kelompok. Oleh karena itu dalam teknik ini tidak ada siswa yang diam, karena setiap individu diberi tanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya.
2. Media pembelajaran ini memungkinkan siswa saling belajar

sambil bermain.

3. Selain untuk menciptakan keseruan dan melatih keterampilan tertentu, media scramble juga dapat menumbuhkan rasa solidaritas dalam kelompok.
4. Materi yang ditawarkan salah satu media permainan biasanya mengesankan dan sulit untuk dilupakan.
5. Sifat kompetitif ini dapat mendorong siswa untuk bersaing lebih maju.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media berbasis scramble memiliki beberapa keunggulan dalam proses pembelajaran, sehingga media scramble dinilai cukup baik khususnya untuk pembelajaran anak-anak, karena memudahkan siswa dalam menemukan jawaban dan memberikan semangat kepada siswa untuk memahami materi pembelajaran media scramble menarik minat siswa untuk belajar karena medianya tidak membosankan bertujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu untuk menyelesaikannya.

Adapun kekurangan media Scramble (Nasrullah, 2024) antara lain :

1. Siswa dapat menyalin jawaban dari temannya.
2. Siswa tidak terlatih berpikir kreatif.
3. Siswa diberikan bahan mentah yang tinggal diolah dengan baik

Dapat dipahami bahwa media scramble mempunyai beberapa kelebihan dan juga kekurangan sehingga kita mudah memahami situasi pada saat proses pembelajaran. Media scramble dapat dilihat pada gambar 2.1.



Gambar 2.2 Media Scramble

#### D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian pada dasarnya adalah variable yang akan menentukan konsep konsep yang ingin diamati atau di ukur melalui penelitian yang akan dilakukan (Notoatmojo,2010)

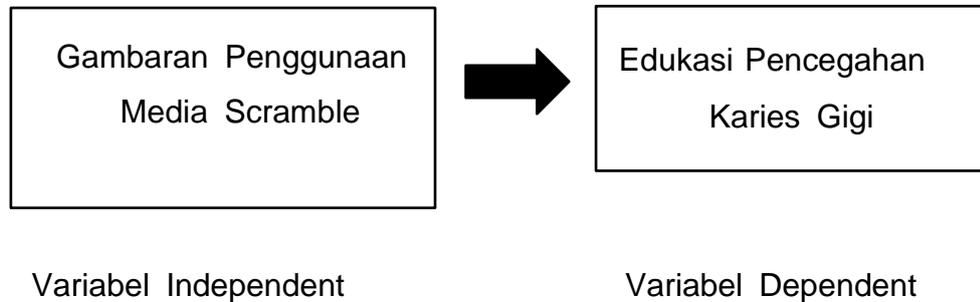
##### 1. Variabel Bebas (Independent)

Yang dimaksud dengan variable *independent* adalah varieabel yang akan menentukan atau berpengaruh terhadap variable dependennya

##### 2. Variabel Terlibat (Dependent)

- 1) Pengetahuan : Pengetahuan siswa tentang pencegahan karies gigi,yang di ukur menggunakan kuesioner pengetahuan.

- 2) Perilaku : Perilaku siswa dalam menjaga kesehatan gigi, yang di ukur menggunakan kuesioner perilaku.



### **E. Definisi Operasional**

Penulis menentukan definisi operasional sebagai berikut:

1. Edukasi Pencegahan Karies gigi adalah edukasi kepada siswa/i dalam memahami tentang cara mencegah karies gigi.
2. Edukasi Menggunakan Media Scramble adalah melakukan edukasi atau penyuluhan dengan menggunakan permainan menyusun kata agar menjadi suatu kalimat yang benar